# PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 AMPEK NAGARI

**Skripsi**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana (SI)*
*pada Prodi "Bimbingan dan Konseling"*


Oleh:

**Ike Susanti**

**Nim: 2614.226**


**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**2019 M/ 1440 H**

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari,** yang ditulis oleh **Ike Susanti** Nim: **2614.226,** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kedisiplinan kurang baik, yang dibuktikan dengan seringnya melanggar aturan sekolah diantaranya tidak membuat pekerjaan rumah, tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan, datang terlambat, sering keluar masuk saat jam pelajaran, cabut, membolos dan mencontek saat ujian karena tidak mampu menjawab soal sendiri sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar yang rendah. Menurut Tulus Tu'u kedisiplinan siswa memberi pengaruh bagi perubahan perilaku dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelatif. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 160 siswa, dengan pengambilan sampel 25% yaitu 40 siswa, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional random sampling.* Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen angket memakai skala *likert* dan dokumentasi hasil belajar. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *r* product moment, dengan menggunakan *Statistic Product and Science Solution* (SPSS) versi 22.00.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, diperoleh $r_{xy}$ 0.369, sementara dari $r_{tabel}$ *degree of freedom* (df) 38 diperoleh angka 0.320, pada taraf signifikan α 0.05. Maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung}$ > dari pada $r_{tabel,}$ sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, yang berarti $H_a$ diterima dan $H_O$ ditolak. Angka indeks korelasi tersebut antara interpretasi 0.20-0.399, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari memiliki korelasi "Rendah" dengan prestasi belajar. Angka tersebut menunjukkan bahwa 13.6161% prestasi belajar ditentukan oleh kedisiplinan. Sementara 86.3839% prestasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci: X= Kedisiplinan, Y= Prestasi Belajar**

# KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmad, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari"**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda yang saya hormati Eromzi dan Ibunda tercinta Yurniati, serta nenek, abangku Roni Sofia, S.H, kakakku Itis Asmaria, S.Farm, adikku Maria Fransiska, A.Md, Yulinda Romiza, Nurdiati, Muhammad Galang Saputra, dan kakak iparku Cyintya Mustafa, Amd. Keb yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Serta Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi, beserta staf yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
4. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik penulis, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Dra. Irna Andriati, M.Pd beserta bapak Budi Santosa, S. Ag. M.Pd, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
6. Ibu Sri Hartati, M.Psi, bapak Ifnaldi, M.Pd dan Ibu Nurhasnah, MA yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis melakukan validasi angket penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, terkhusus dosen prodi Bimbingan dan konselng,yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu.

8. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMPN 2 Ampek Nagari, majelis guru, karyawan, serta siswa/ siswi yang telah memberikan fasilitas, waktu dan tenaga kepada penulis selama melakukan penelitian di SMPN 2 Ampek Nagari.
10. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus lokal PBK F 2014 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amin.

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

**Ike Susanti**

**NIM. 2614.226**

# DAFTAR ISI

**ABSTRAK ..... I**
**KATA PENGANTAR ..... II**
**DAFTAR ISI ..... III**
**DAFTAR TABEL ..... V**
**DAFTAR GRAFIK ..... VI**
**DAFTAR LAMPIRAN ..... X**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 6
C. Batasan Masalah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan Penelitian ..... 8
F. Manfaat Penelitian ..... 8
G. Penjelasan Judul ..... 9
H. Sistematika penulisan ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Kedisiplinan ..... 11
1. Pengertian Kedisiplinan ..... 11
2. Indikator Kedisiplinan ..... 12
3. Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan ..... 13
4. Cara Pembentukan Kedisiplinan ..... 15
5. Manfaat Kedisiplinan ..... 18
B. Prestasi Belajar ..... 18

1. Pengertian Prestasi Belajar ..... 18
2. Indikator Prestasi Belajar ..... 21
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..... 24

C. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa ..... 33
D. Penelitian Relevan ..... 35
E. Kerangka Konseptual ..... 37
F. Hipotesis Penelitian ..... 38

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 39
B. Lokasi Penelitian ..... 39
C. Populasi dan Sampel ..... 39
D. Variabel dan Sumber Data Penelitian ..... 41
E. Tahap Penelitian ..... 42
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 43
G. Teknik Pengolahan Data ..... 48

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Penelitian ..... 57
B. Uji Persyaratan Analisis ..... 62
C. Pengujian Hipotesis ..... 64
D. Pembahasan ..... 68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 73

B. Saran..... 74

**DAFTAR PUSTAKA ..... 76**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seorang individu.[1] Disiplin atau kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran.[2] Apabila siswa disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi siswa pada masa depannya.

Menurut Maman Rachman yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u, ada beberapa manfaat kedisiplinan bagi siswa, yaitu:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukkan siswa terhadap lingkungan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhkan siswa melaksanakan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.[3]

Kedisiplinan adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang tekun dalam prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam

---

[1] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 31

[2] Maman Rachman, *Manajemen Kelas,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999), hal 168

[3] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,...hal 35-36

kebenaran. Dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.[4] Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Siswa yang disiplin selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.[5]

Oleh sebab itu seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah, akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi individu yang unggul. Disiplin di sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa.[6]

---

[4] Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 74

[5] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,... hal viii

[6] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,... hal 15

Berkaitan dengan disiplin, Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 berfirman yang berbunyi:



Artinya*:*

a. *Demi masa.*
b. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
c. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*[7]

Ayat di atas menjelaskan dengan tegas kepada manusia bahwa manusia itu akan rugi jika ia lalai atau tidak disiplin terhadap waktu. Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan siswa dalam memenuhi aturan yang berlaku di manapun ia berada karena sikap disiplin adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam Al-qur'an surat Al-Ashr juga menjelaskan bahwa untuk hidup berdisiplin, ditegaskan tidak menyia-nyiakan waktu.

Menurut Tulus Tu'u, kedisiplinan sekolah ikut memberi pengaruh yang baik bagi perubahan perilaku dan prestasi belajar siswa.[8] Disiplin

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya,* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hal 601

[8] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,... hal 30

individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif.[9]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan dan dilakukan.[10] Penguasaan pengetahuan atau keterampilan-keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru disebut dengan prestasi belajar.[11]

Proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan siswa tentang berbagai pengetahuan saja dan bukan pula hanya dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu aspek, melainkan belajar harus dipandang dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh. Sebab belajar merupakan suatu proses rangkaian jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur ranah cipta (kognitif), rasa (afektif) dan kasra (psikomotor).[12] Salah satu penghambat prestasi belajar siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa beberapa siswa SMPN 2 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam terindikasi mengalami prestasi belajar yang kurang baik seperti mendapatkan nilai dibawah KKM karena seringnya melanggar kedisiplinan sekolah, diantaranya, tidak membuat PR, tidak

---

[9] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,... hal 57

[10] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 2007), hal 895

[11] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,... hal 75

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal 192-195

memakai seragam sekolah sesuai aturan, tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat, rambut gondrong bagi yang laki-laki, keluar saat jam pelajaran, cabut, merokok, dan membolos.[13]

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami kedisiplinan yang kurang baik sehingga prestasi belajar yang mereka dapatkan rendah, sering melanggar aturan sekolah, tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, tidak mengikuti upacara bendera, sering datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, meribut saat jam pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, bolos, sering keluar masuk kelas dan cabut. Selain permasalahan mengenai kedisiplinan belajar, dilihat dari prestasi siswa adanya nilai-nilai siswa yang kurang memenuhi KKM, nilai ulangan harian yang rendah, tidak ada mengumpulkan tugas sehingga nilai tugas pun tidak ada, dan pada saat ujian masih adanya siswa yang menyontek karena tidak mampu menjawab soal sendiri. Itu dapat merugikan siswa itu sendiri serta akan mendapat nilai yang rendah. Beberapa prestasi siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari tersebut juga tergolong rendah belum mencapai KKM.[14]

Penelitian juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Alasan mereka enggan untuk memenuhi aturan yang berlaku di

[13] Hasil Observasi, SMP Negeri 2 Ampek Nagari, Siswa-siswi Di lingkungan Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018

[14] Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, Ibu (F), Tanggal 26 Februari 2018

lingkungan sekolah, karena peraturan yang ada di sekolah memberatkan mereka, bangun pagi terlalu sulit, tidak bisa meninggalkan rokok, sering keluar jam pelajaran karena tidak betah di dalam kelas, sering terlambat masuk ke kelas dengan alasan makan di kantin, tidak membuat PR dengan alasan tidak mengerti sehingga prestasi belajar yang mereka dapatpun rendah.[15]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa baik atau buruknya perkembangan perilaku siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti hal tersebut, karena kedisiplinan yang tidak ditaati siswa dapat berdampak negatif dalam kegiatan sehari-harinya, dan peneliti menduga bahwa kedisiplinan yang kurang baik dapat berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti hal ini dan merumuskannya dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, banyak masalah yang bisa diteliti. Peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

[15] Wawancara dengan Siswa (MI, IS, JK), Tanggal 26 Februari 2018

1. Terindikasi bahwa adanya sebagian siswa datang terlambat yang memiliki prestasi belajar rendah.
2. Terindikasi bahwa adanya sebagian siswa cabut saat jam pelajaran yang memiliki nilai rendah.
3. Terindikasi bahwa adanya sebagian siswa tidak mempehatikan guru menerangkan yang memiliki nilai tidak bagus.
4. Terindikasi bahwa adanya sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Terindikasi bahwa adanya sebagian nilai siswa yang rendah dan tidak memenuhi KKM.

## C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka disini perlu kiranya batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah yang peneliti pilih dalam penelitian ini tentang gambaran pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar.

## D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan disini untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon sarjana Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar kesarjanaan (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah dan lembaga sekolah yang bersangkutan dapat mengetahui bagaimana keadaan kedisiplinan siswannya terhadap prestasi belajar.
4. Penulisan skipsi ini bermanfaat sebagai referensi umum bagi tenaga pendidik terutama Guru Pembimbing sehingga dapat membentuk siswa berdasarkan kedisiplinan sehingga prestasi belajarnya tinggi.

## G. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Berikut ini penulis merasa perlu menyelaskan maksud judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembaca:

Kedisiplinan : Kepatuhan dan taat yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.[16]

Prestasi belajar : Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[17]

Adapun yang peneliti maksud dengan judul di atas secara keseluruhan adalah seberapa besar pengaruh kepatuhan siswa terhadap nilai tes yang diberikan guru di SMPN 2 Ampek Nagari.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya pembahasan ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan kepada beberapa bab.

BAB I, Pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

---

[16] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 31

[17] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 75

BAB II, Landasan Teori yang terdiri dari pengertian kedisiplinan, macam macam kedisiplinan, penyebab pelanggaran kedisiplinan, cara pembentukan kedisiplinan, manfaat kedisiplinan, pengertian prestasi belajar, indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III, Metodelogi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB VI, Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Kedisiplinan

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *"disciplina"* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.[18] Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.[19] Sejalan dengan Tulus Tu'u, Maman Racman mengemukakan bahwa disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran.[20]

Menurut Subari disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.[21]Amir Achsin mengemukakan bahwa disiplin adalah pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan.[22]Menurut

---

[18] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 30

[19] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 31

[20] Maman Racman, *Manajemen Kelas,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Guru Sekolah Dasar, 1999), hal 168

[21] Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 164

[22] Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar,* (Ujung Pandang, IKIP Ujung Pandang, 1990), hal 62

Suharsimi Arikunto disiplin merupakan kepatuhan dengan cara pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.[23]

Berdasakan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan siswa dalam memenuhi aturan yang berlaku di manapun ia berada.

**2. Indikator Kedisiplinan**

Slameto mengemukakan indikator kedisiplinan dalam belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin dalam tata tertib sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib disekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

b. Disiplin siswa dalam kehadiran

Disiplin siswa dalam masuk sekolah adalah keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari.

[23] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1980), hal 114

c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari ketentuan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.

d. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan disekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya.[24]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator kedisiplinan yaitu disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin siswa dalam kehadiran, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.

**3. Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan**

Tulus Tu'u mengungkapkan ada tujuh penyebab pelanggaran disiplin, yaitu:

a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: PT Rfineka Cipta, 1997), hal 27

b. Perencanaan disiplin yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
c. Perencanaan disiplin yang tidak konsisten.
d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
e. Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus terhadap siswa yang bermasalah.
g. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggaran dan mengabaikan tata tertib sekolah.[25]

Menurut Maman Rachman, penyebab pelanggaran disiplin tidak terpenuhi kebutuhan manusia (hierarchi kebutuhan manusia teori maslow), yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik manusia yaitu kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidupnya seperti makan, perlindungan (rumah, pakaian), dan seks.
b. Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman yaitu kebutuhan keselamatan dan rasa aman baik fisik maupun perasaan keamanan terhadap masa depan yang dihadapinya.

[25] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 53

c. Kebutuhan rasa memiliki dan cinta kasih yaitu berupa kebutuhan mencari orang lain dan dicintai orang lain, penerimaan, pembenaran dan cinta orang lain pada dirinya.
d. Kebutuhan akan kehormatan harga diri yaitu kebutuhan merasa dirinya berguna bagi orang lain dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.
e. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai hal agar individu dapat mengambil berbagai keputusan yang bijaksana terhadap hal dalam menghadapi dunianya secara efektif.
f. Kebutuhan akan keindahan dan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk memperoleh pengalaman mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung agar dari pengalamannya ia akan lebih kreatif, toleran dan spontan.[26]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pelanggaran disiplin terjadi karena kurang terpenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa melanggar aturan yang berlaku.

**4. Cara Pembentukan Kedisiplinan**

Subari mengemukakan bahwa cara pembentukan kedisiplinan sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Tata tertib hendaklah dibuat secara musyawarah antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, murid, pegawai sekolah dan

[26] Maman Rachman, *Manajemen Kelas,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999), Hlm 187-189

orang tua murid. Jadi dengan demikian semua pihak ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib tersebut.

b. Supervisor harus memberi contoh dalam melaksanakan tata tertib sekolah ini terlebih dahulu.

c. Jika terjadi perlanggaran harus segera diadakan tindakan tanpa pandang bulu dan tindakan tersebut secepatnya diambil. Maksudnya siapa yang melanggar tata tertib harus secepatnya ditegur dan ditindak.

d. Hukuman yang diberikan pelanggar bukan didasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga tidak melanggar tata tertib lagi.[27]

Tulus Tu'u mengemukakan cara pembentukan kedisiplinan, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya.

b. Konsisten dan konsekuen

Perlunya sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Soegeng mengatakan, dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di

[27] Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 169-170

dalam melaksanakan peraturan. Hal ini merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

c. Hukuman

Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak di inginkan.

d. Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.[28]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan cara pembentukan disiplin adalah adanya peraturan yang menjadi tata tertib disekolah, peraturan membuat sanksi bagi pelanggaran, sanksi pelanggaran diselenggarakn secara konsisten, dan adanya keteladanan yang diperhatikan oleh pemimpin dan guru.

[28] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.,,, hal 55-57

### 5. Manfaat Kedisiplinan

Agoes Soejanto menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran. Dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.[29]

Menurut Maman Rachman yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u ada beberapa manfaat pentingnya disiplin bagi para siswa, yaitu:

a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukkan siswa terhadap lingkungan.
d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
e. Menjauhi siswa melaksanakan hal-hal yang dilarang sekolah.
f. Mendorongan siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
g. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.[30]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat disiplin adalah dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sehingga tidak terkendala dalam hidup bermasyarakat.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan.[31] Tulus

[29] Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 74

[30] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.,,, hal 35-36

Tu'u mengemukakan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.[32]

Hamdani mengemukakan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut W.J.S. Purwadarminta yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan). Menurut Qohar yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi sebagai hasil diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.[33]

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[34]

Sadirman A. M mengemukakan, belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.[35]

---

[31] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 895

[32] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*,,, hal 75

[33] Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 137

[34] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 128

[35] Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 3

Menurut Winkel yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.[36] Menurut Arif Gunarso yang dikemukakan oleh Hamdani prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha.[37]

Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan-keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.[38]

[36] Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 138
[37] Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*.,,, hal. 138
[38] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hlm 75

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dan usaha yang dicapai siswa setelah ia melakukan perubahan dalam belajar, baik itu dalam bentuk angka atau huruf.

**2. Indikator Prestasi Belajar**

Muhibbin Syah mengemukakan indikator prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Ranah cipta (kognitif) yang terdiri dari pengalaman, ingatan, pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis (pemeriksaan dan pemelihan secara teliti) dan sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
b. Ranah rasa (afektif) yang terdiri dari penerimaan, sambutan, apesiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).
c. Ranah kasra (psikomotor) yang terdiri dari keterampilan bergerak, bertindak dan kecapakan ekspresi verbal dan non verbal.[39]

Indikator prestasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**
**Jenis, Indikator dan Evaluasi Prestasi**

| Ranah/Jenis Prestasi | Indikator | Cara Evaluasi |
|---|---|---|
| **A. Ranah cipta (kognitif)**<br>1. Pengalaman | 1. Dapat menunjukkan. | 1. Tes lisan |

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal 192-195

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Dapat membandingkan.<br>3. Dapat menghubungkan. | 2. Tes tulisan<br>3. Observasi |
| 2. Ingatan | 1. Dapat menyebutkan.<br>2. Dapat menunjukkan kembali. | 1. Tes lisan<br>2. Tes tertulis<br>3. Observasi |
| 3. Pemahaman | 1. Dapat menjelaskan.<br>2. Dapat mendifinisikan dengan lisan sendiri. | 1. Tes lisan<br>2. Tes tertulis |
| 4. Aplikasi/ penerapan | 1. Dapat memberikan contoh.<br>2. Dapat menggunkakan secara tepat. | 1. Tes tulis<br>2. Pemahaman tugas<br>3. Observasi |
| 5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) | 1. Dapat menguraikan<br>2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah | 1. Tes tertulis<br>2. Pemberian tugas |
| 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh) | 1. Dapat menghubungkan.<br>2. Dapat menyimpulkan<br>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) | 1. Tes tertulis<br>2. Pemberian tugas |
| **B. Ranah Rasa (afektif)** | | |
| 1. Penerimaan | | |
| 2. Sambutan | 1. Menunjukkan sikap menerima.<br>2. Menunjukkan sikap menolak. | 1. Tes tertulis<br>2. Tes skala sikap<br>3. Observasi |

| | | |
|---|---|---|
| | 1. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat.<br>2. Kesediaan memanfaatkan. | 1. Tes skala sikap<br>2. Pemberian tugas<br>3. Observasi |
| 3. Apresiasi (sikap menghargai) | 1. Menganggap penting dan bermanfaat.<br>2. Menganggap indah dan harmonis. | 1. Tes skala sikap penilaian sikap<br>2. Pemberian tugas<br>3. Observasi |
| 4. Internalisasi (pendalaman) | 1. Mengakui dan meyakini.<br>2. Mengingkari. | 1. Tes skala sikap<br>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan) |
| 5. Karakteristik (penghayatan) | 1. Melembagakan atau meniadakan.<br>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. | 1. Pemberian tugas ekpresif dan proyektif<br>2. Observasi |
| **C. Ranah kasra (psikomotor)** | | |
| 1. Keterampilan bergerak dan bertindak | Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. | 1. Observasi<br>2. Tes tindakan. |
| 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal | 1. Kefasihan melafalkan/ | |

| | | |
|---|---|---|
| | mengucapkan.<br>2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani. | 1. Tes lisan.<br>2. Observasi.<br>3. Tes tindakan. |

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar di atas, bahwa prestasi yang dimaksud peneliti disini hanya tentang ranah cipta (kognitif), guru perlu mengetahui kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil. Keberhasilan ini meliputi ranah cipta, rasa dan kasra siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar-belajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

a. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
b. Norma skala angka 0 sampai 100.[40]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator prestasi belajar, yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah kasra (psikomotor).

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor

[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), Hlm. 192-196

internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.[41]

Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal (dalam diri)

Faktor internal adalah segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Slameto membagi faktor internal menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani (fisiologis), faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor yang bersifat fisik atau jasmaniah, ini akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Di antara faktor-faktor jasmaniah adalah:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Apabila seorang siswa berada dalam keadaan sehat, maka proses belajarnya berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika kesehatan terganggu, seperti pusing dan sejenisnya, maka proses belajarnya tidak akan berjalan dengan semestinya.

[41] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 138

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menghindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahan, tidur, makan, olahraga, rekresi dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya anggota badan, seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan siswa akan terganggu proses belajarnya.

2) Faktor psikologis

Di samping keadaan fisik, keadaan jiwa juga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Di antara faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya satu persatu, yaitu:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Al Ghazali adalah keefektifan jiwa yang dipertinggi karena perhatian seseorang dalam belajar akan mempengaruhi keterampilan hasil belajarnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya apabila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.[42]

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Hilgar bakat adalah "*the capacity to learn*" dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Seseorang yang berbakat dalam bidang tertentu maka dapat mempengaruhi prestasi belajar untuk melakukan hal yang sesuai dengan yang ada di dalam dirinya.

e) Faktor motif

Tulus Tu'u mengemukakann motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar,

[42] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal 54-57

kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi belajar yang tinggi.[43]

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika siswa sudah siap, jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dalam belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi, kesiapan timbul dari dalam diri. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena kalau siswa sudah siap belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ada dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor kelelahan jasmani terlihat dengan lemah dan lunglainya kondisi tubuh pada seseorang sehingga yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Faktor kelelahan rohani akan juga mempengaruhi prestasi belajar yang

[43] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 80

dimiliki siswa. Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dapat mengakibatkan siswa tidak dapat belajar dengan baik.[44]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga kelompok di antaranya adalah: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu dari ketiga faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Faktor keluarga

Menurut Tulus Tu'u, keluarga merupakansalah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.[45] Slameto mengemukakan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Jika orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mau tahu dengan

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal 58-60

[45] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*,,, hal 80

kemajuan belajar anak, tidak mengatur waktu belajarnya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

b) Pengertian orang tua

Untuk kelancaran belajar serta keberhasilan anak diperlukan pengertian dan kasih sayang serta bimbingan dari orang tua terhadap pendidikan anak, sebab semua ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak.

c) Suasana keluarga

Suasana keluarga di dalam keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali tidak termasuk faktor yang disengaja, tetapi faktor yang utama. Jika keluarga penuh dengan ketergantungan dan pertengkaran akan mengakibatkan belajar anak terganggu dan kacau, tetapi sebaliknya apabil suasana keluarga aman, nyaman dan tentram membuat anak lebih semangat dalam belajar.[46]

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik

[46] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal 60-64

bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.[47] Menurut Slameto faktor sekolah yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkannya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka mode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Di dalam relasi guru dengan siswa baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya jika siswa membenci gurunya, siswa segan mempelajari mata

[47] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*,,, hal 81

pelajaran yang diberikan akibatnya, akibatnya keberhasilan belajar siswa terganggu.

d) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Siswa perlu menerapkan kedisiplinan pada dirinya agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar di sekolah, di rumah, di perpustakaan dan dimanapun siswa berada. Dengan disiplin maka prestasi belajar siswa akan lebih bagus.

f) Alat pelajaran

Alat pealajaran erat hubungannya denga cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancarkan penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat belajar dengan baik.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang dan sore.

Waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

h) Tugas rumah

Tugas rumah adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa agar siswa bisa membagi waktu belajarnya di rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, diantaranya: mass media, teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat.[48]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor yaitu faktor internal berdasar dari dalam diri siswa yang salah satunya faktor motif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila siswa memiliki motif yang berdisiplin maka prestasi yang dimiliki siswa akan bagus dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang salah satunya disiplin sekolah karena disiplin sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa.

## C. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

[48] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal 64-69

Tulus Tu'u mengungkapkan bahwa seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan prestasi disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.[49]

Menurut Wardiman, yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengungkapkan apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap melahirkan ciri keunggulan. Jadi, disiplin sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.[50]

Menurut Wardiman Djojonegoro, yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengungkapkan disiplin individu merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul. Karena ia berfikir dan berkarya beriorentasi pada prestasi, motivasinya adalah mengembangkan bakat dan potensi dirinya mencapai perubahan pada perilaku dan prestasi siswa. Sebaliknya, bagi sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi

[49] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hlm 15

[50]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hlm 15

disiplin, akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang menggembirakan.[51]

Selanjutnya menurut Sri Rahayu, dikemukakan oleh Tulus Tu'u mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat prestasi siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik. Misalnya, siswa yang datang terlambat dibiarkan, yang rajin dibiarkan. Contoh sedemikain ini akan mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar siswa. Jadi, lemahnya penerapan disiplin sekolah dapat menjadi penghambat perkembangan perilaku dan prestasi siswa. Dengan adanya disiplin sekolah diharapkan berdampak bagi disiplin pribadi, perubahan perilaku, dan peningkatan prestasi belajar.[52]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika disiplin yang kurang baik akan mendapatkan prestasi belajar siswa yang rendah.

## D. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan pencarian peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antaranya:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 7 X Koto Singkarak yang ditulis oleh Ilvan Oktarozi

[51]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hlm 19

[52]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), Hlm 19-20

(2609.042). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 7 X Koto Singkarak. Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis, karena diperoleh Fhitung = 7,302 dan Ftabel= 4,15. Dengan nilai koefisien korelasi "r" sebesar 0,427 dan nilai koefisien determinasi sebesar 19,06%, atau dapat diartikan prestasi belajar sisewa SMPN 7 X Koto Singkarak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 19,06% dan selebihnya dijelaskan oleh faktor lainnya.[53] Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ilvan Oktarozi terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian, disini peneliti meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari.

2. Pengaruh kedisiplinan terhadap kesehatan mental anak di panti asuhan cabang Aisyiyah Matur yang ditulis oleh Ola Oktavia (2609.011). Berdasarkan hasil perhitungan analisi regresi di dapat persamaan regresi Y = 65,80 + 0,91x. Perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai r = 0,767 dan koefisien determinasi sebanyak 58,8%.[54] Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ola Oktavia terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian serta lokasi penelitian.

[53] Ilvan Oktarozi, *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 7 X Koto Singkarak,* (Skripsi Sarjana pada Fakultas Bimbingan dan Konseling, IAIN Bukittinggi,2013), Hlm i

[54] Ola Oktavia, *Pengaruh kedisiplinan terhadap kesehatan mental anak asuhan di panti asuhan cabang aisyiah Matur,* (Skripsi Sarjana pada Fakultas Bimbingan dan Konseling, IAIN Bukittinggi,2014), Hlm i

Peneliti meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari.

3. Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Banuhampu yang ditulis oleh Rizki Charisma Fitriyani (2611.017). berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa angka indeks korelasi (rxy sebesar 0,318 r hitung > dan pada r tabel yaitu 0,312). Jika dilihat pedoman interprestasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,31 terletak pada (0,20 – 0,399) maka dapat diartikan berkorelasi lemah atau rendah. Berdasarkan hasil penghitungan uji F di atas diperoleh hasil Fhitung 4,51 > Ftabel 4,08, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Banuhampu.[55] Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Rizki Charisma Fitriyani terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Peneliti meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari.

## E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut:

[55] Rizki Charisma Fitriyani, *Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Banuhampu*, (Skripsi Sarjana pada Fakultas Bimbingan dan Konseling, IAIN Bukittinggi,2015), Hlm i

**Kerangka Konseptual**

**Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa**




Variabel X (Kedisiplinan) sebagai variabel bebas berkorelasi terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) sebagai variabel terikat.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat pengaruh yang signifikasi antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Apabila kedisiplinannya tinggi maka prestasi belajarnya baik, dengan kata lain ketika siswa memiliki kedisiplinan tinggi siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang bagus.

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif yang bersifat regresi. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel.[56] Variabel yang diajukan yakni antara kedisiplinan sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ampek Nagari, jalan lintas Manggopoh Pasaman Barat Bawan, Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan sejumlah siswa kelas VII terindikasi kurang kedisiplinannya.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjeck yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

[56] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 326

kesimpulannya.[57] Secara umum yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Namun yang diambil yang menjadi populasi secara khusus adalah siswa kelas VII sebanyak 5 kelas karena ini rekomendasi dari sekolah.

**Tabel 3.1**
**Berikut ini dapat dilihat tabel populasi**

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---|---|---|
| 1 | VII. 1 | 33 Siswa |
| 2 | VII. 2 | 31 Siswa |
| 3 | VII. 3 | 32 Siswa |
| 4 | VII. 4 | 31 Siswa |
| 5 | VII. 5 | 33 Siswa |
| Jumlah | | 160 Siswa |

Sumber Data: Guru BK SMPN 2 Ampek Nagari

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[58] Pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling. Proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel proporsi atau seimbang yang selalu dikombinasikan dengan teknik lain yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 80

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 81

Pengambilan sampel ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil secara keseluruhannya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100 dapat diambil antara 10%-25%.[59] Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 25% dari jumlah populasi, karena jumlahnya > 100, yaitu 160.

**Tabel 3.2**
**Berikut ini dapat dilihat tabel sampel**

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Sampel |
|---|---|---|---|
| 1 | VII. 1 | 33 Siswa | 25/100*33 = 8 |
| 2 | VII. 2 | 31 Siswa | 25/100*31 = 8 |
| 3 | VII. 3 | 32 Siswa | 25/100*32 = 8 |
| 4 | VII. 4 | 31 Siswa | 25/100*31 = 8 |
| 5 | VII. 5 | 33 Siswa | 25/100*33 = 8 |
| Jumlah | | | 40 |

Sumber Data: Guru BK SMPN 2 Ampek Nagari

## D. Variabel dan Sumber Data Penelitian

### 1. Variabel

Variabel pada penelitian ini merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik fokus dalam meneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas : kedisiplinan

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 34

b. Variabel terikat : prestasi belajar

**2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer bersumber dari siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Data sekunder bersumber dari guru pembimbing siswa kelas VII.

## E. Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
   a. Menetapkan tempat yaitu SMPN 2 Ampek Nagari.
   b. Menentukan jadwal penelitian.
   c. Mengurus izin penelitian pada pihak kampus.
   d. Mengurus izin penelitian kepada pemerintahan Kabupaten Agam.
   e. Mempersiapkan instrumen angket yang akan digunakan untuk penelitian berupa angket kedisiplinan.
   f. Melakukan validitas isi terhadap angket kedisiplinan.
2. Tahap pelaksanaan
   a. Melaksanakan pendekatan kepada sekolah, wali kelas serta pihak yang dirasa perlu guna untuk membicarakan kepada waktu yang tepat untuk menyebar atau mengadministrasikan angket kepada siswa.

b. Mengadministrasikan angket pada siswa kelas VII yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Tahap penyelesaian

a. Mengolah data yang telah didapatkan selama penelitian.

b. Meminta surat keterangan bahwa sudah siap melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.[60] Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala *Likert,* dimana angket ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[61] Adapun alternatif jawaban angket yang peneliti gunakan adalah.

**Tabel 3.3**
**Pedoman Alternatif Jawaban Angket Kedisiplinan**

| Kedisiplinan | Kategori |
|---|---|
| Selalu (SL) | 80 – 100% |
| Sering (SR) | 60 – 80% |

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* ..., hal. 136
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* ….., hal. 93

| | |
|---|---|
| Kadang-kadang (KD) | 40 – 60% |
| Jarang (J) | 20 – 40% |
| Tidak Pernah (TP | 0 – 20% |

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negative. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. [62] Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran.

a. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[63] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan

[62] Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal. 312

[63] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, (Medan: UNIMED, 2009),hal. 89

proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa pernyataan-pernaytaan instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telah kisi-kisi instrumen.[64] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji valititas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[65]

Proses *judgement* instrument dibantu oleh tiga ahli yang berkompetensi untuk variabel-variabel penelitian ini. Berdasarkan proses *judgement* diperoleh beberapa perubahan kata atau kalimat yang berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang akan diuji cobakan kepada responden.

---

[64] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian"*, ……, hal. 91

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal. 125

Setelah terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan mengunakan rumus korelasi product momet yaitu:[66]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$N$ : Jumlah responden

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara *x* dan *y*

$x$ : Skor mentah variabel *x*

$y$ : Skor mentah variabel *y*

$\sum xy$ : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel *x* dan *y*

$\sum x$ : Jumlah variabel *x*

$\sum y$ : Jumlah variabel *y*

Setelah diperoleh harga $r_{xy}$ selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel.}$ Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Suatu instrument dikatakan valid jika nilainya minimal +0,320. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi dibawah +0,320 maka dinyatakan tidak valid.[67]

**Tabel 3.4**
**Hasil Validasi Instrumen Kedisiplinan**

| Keterangan | No. Item | Jumlah |
|---|---|---|
| Valid | 2, 4, 5, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 26, 29, 31, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80 | 52 |

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,...* hal., 183

[67] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 197

| | | |
|---|---|---|
| Tidak Valid | 1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 38, 39, 44, 66, 69, 70 | 28 |

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, diketahui pada variabel kedisiplinan terdapat item valid dan item tidak valid. Item yang tidak valid digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil validasi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, cermat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS 22.[68] Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[69]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

[68] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 37

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hal. 196

Keterangan :

$r_{11}$ : Reliabilitas instrument

$k$ : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$ : Varian total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reabilitas.[70] Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrument dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.[71]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan notulen dan lain-lain.[72] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti melihat para leger nilai peserta didik yaitu leger nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari.

[70] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: PUstaka Pelajar, 2010), hal 10
[71] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*,...hal 197
[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hal 24

## G. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

b. *Coding*, yaitu mangklasifikasikan jawaban responden ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.[73]

c. Tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam tabel.[74]

d. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = jumlah skor

$N$ = banyak subjek[75]

e. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus:

[73]Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.144
[74] Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*...h.148
[75]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 266

% Skor = Skor nyata × 100

Skor ideal

Ketarangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skor tertinggi.

f. Interval data : $\frac{skor\ ter\ \nearrow inggi - skor\ terendah}{jumlah\ katagori}$

g. Standar Deviasi

SD = $\frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$

Keterangan : SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$ : jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N :*Number of cases* [76]

h. Interprestasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

**Tabel 3.5**
**Kriteria analisis deskriptif**

| **Kategori** | **Persentase** |
|---|---|
| **Prestasi Belajar** | |
| Sangat Tinggi | 81 – 100 % |
| Tinggi | 61 – 80 % |
| Sedang | 41 – 60 % |
| Rendah | 21 – 40 % |

[76]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 97

| | |
|---|---|
| Sangat rendah | 0 – 20 % |

Sumber :adaptasi dari skort kategori likert skala 5.[77]

i. Range (rentangan) dengan rumus

R + nilai tertinggi – nilai terendah

2. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak sebagai syarat pengujian hipotesis. Uji normalitas diujikan pada kedua variable penelitian yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 22. Dalam penelitian ini menggunakan uji dengan ketentuan:

$D_{0,05}= 1.36\sqrt{\frac{n1+n2}{n1\ x\ n2}}$

Keterangan:

D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig. $\alpha$ 0.05

$n_1$ : Jumlah sampel

$n_2$ : Jumlah sampel Y.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika

[77]Sambas Ali Muhhiddin dan Abbdurahman, *Analisis Korelasi, Regersi dan Jalur dalam Pendidikan …… hal 46.*

nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.[78]

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang peneliti lakukan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$N$ : Jumlah responden

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara $x$ dan $y$

$x$ : Skor mentah variabel $x$

$y$ : Skor mentah variabel $y$

$\sum xy$ : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel $x$ dan $y$

$\sum x$ : Jumlah variabel $x$

$\sum y$ : Jumlah variabel $y$

[78]Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 420

Setelah dilakukan perhitungan rumus di atas, maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel "r" *product moment* dengan langkah:

1) Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari.
2) Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari.
3) Menginterpretasikan dengan tabel "r*" product moment*, sebagai berikut:[79]

**Tabel 3.6**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0.00 – 0.199 | Sangat rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.00 | Sangat kuat |

c. Uji Determinasi

Perhitungan uji determinasi peneliti melakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui seberapa besar variabel X kedisiplinan mempengaruhi variabel Y prestasi belajar.

[79]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., hal. 184

Untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$D = (r_{xy})^2 X\ 100\ \%$ atau $R = (r_{xy})^2\ X\ 100\ \%$

Keterangan:

D/R = Koefisien determinasi

$r^2$ = Koefisien korelasi product moment kuadrat 100 konstanta.

d. Uji korelasi

Interprestasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) Pearson dengan menggunakan Rumus:[80]

$df = N - nr^{12}$

Keterangan:

df= Ketetapan nilai dengan melihat tabel "r"

N= *Number of cases*

nr= Jumlah variabel yang dikorelasikan

e. Persamaan Regresi

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atauoun kausal satu variabel independen dengan satu

[80]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1999), hal. 194

variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$\check{Y} = \alpha + bX$

Keterangan:

$\check{Y}$ : variabel dependen

A : Konstanta

B : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.[81]

3. Uji Regresi Sederhana (Uji F)

Uji *Levene* (uji F) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{RJKreg(b/a)}{RJKreg(a)}$$[82]

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probalititas kesalahan < 0,05, maka $H_0$ ditolak

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., hal. 261

[82] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Padang: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013, hal 309

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probalititas kesalahan < 0,05, maka $H_a$ diterima[83]

[83] I'natut Thohifah, *Statistic Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015, hal 136-137

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Skor Data Empirik Variabel Penelitian**
**Statistik**

| | | Kedisiplinan | Prestasi Belajar |
|---|---|---|---|
| N | Valid | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 91.4000 | 75.5925 |
| Std. Error of Mean | | 1.73678 | .22928 |
| Median | | 91.5000 | 75.7500 |
| Mode | | 80.00[a] | 74.60[a] |
| Std. Deviation | | 10.98437 | 1.45009 |
| Variance | | 120.656 | 2.103 |
| Range | | 44.00 | 5.90 |
| Minimum | | 76.00 | 72.10 |
| Maximum | | 120.00 | 78.00 |
| Sum | | 3656.00 | 3023.70 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor data empirik variabel kedisiplinan pada bagian Mean 91.4000, pada bagian Median 1.73678, pada bagian Minimum 76.00, Maksimum 120.000, pada bagian Std.Deviasi 10.98437 dan skor data empirik variabel prestasi belajar pada bagian Mean 75.5925, pada bagian Median 75.7500, pada bagian Minimum 72.10 dan pada bagian Maksimum 78.00, pada bagian Std. Deviasi 1.45009.

**1. Kedisiplinan Siswa SMPN 2 Ampek Nagari**

Data tentang kedisiplinan dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 40 orang siswa. Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari penyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, S=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, S=2, KD=3, JR=4, TP=5.

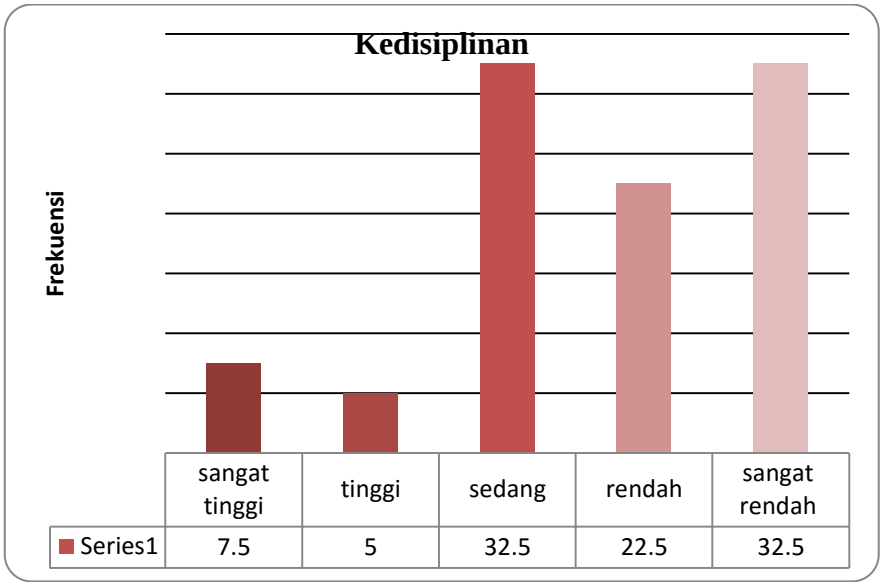
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan kedisiplinan dapat diketahui jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 120, skor terendah yang diperoleh adalah 76. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing responden dimasukkan ke dalam daftar frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**
**Daftar Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari**
**N (40)**

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| 112-120 | 3 | 7.5 | Sangat tinggi |
| 103-111 | 2 | 5 | Tinggi |
| 94-102 | 13 | 32.5 | Sedang |
| 85-93 | 9 | 22.5 | Rendah |
| 76-84 | 13 | 32.5 | Sangat rendah |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan interval 112-120, frekuensi 4 dengan persentase 10%, kategori tinggi dengan interval 103-111, frekuensi 2 dengan persentase 5%, kategori sedang dengan interval 94-102, frekuensi 13 dengan persentase 32.5%, kategori rendah dengan interval 85-93, frekuensi 9 dengan presentase 22.5% dan kategori sangat rendah dengan interval 76-84, frekuensi 13 dengan persentase 32.5%.

**Grafik I**
**Kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampek Nagari**




Berdasarkan Tabel 4.2 dan Grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa 10 siswa (10%) tersebut menyatakan bahwa kedisipinan siswa berada pada kategori sangat tinggi, 1 siswa (2.5%) menyatakan bahwa kedisipinan siswa berada pada kategori tinggi, 16 siswa (40%) menyatakan bahwa kedisipinan siswa berada pada kategori sedang, 9 siswa (22.5%) menyatakan kedisipinan siswa berada pada kategori rendah, 10 siswa (25%) menyatakan kedisipinan siswa berada pada kategori sangat rendah.

**2. Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari**

Prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan

dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester 1 tahun 2018/2019.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS* 22 untuk variabel hasil belajar siswa kelas VII SMA Negeri 2 Ampek Nagari, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 72.1 dan rata-rata nilai tertinggi 78.

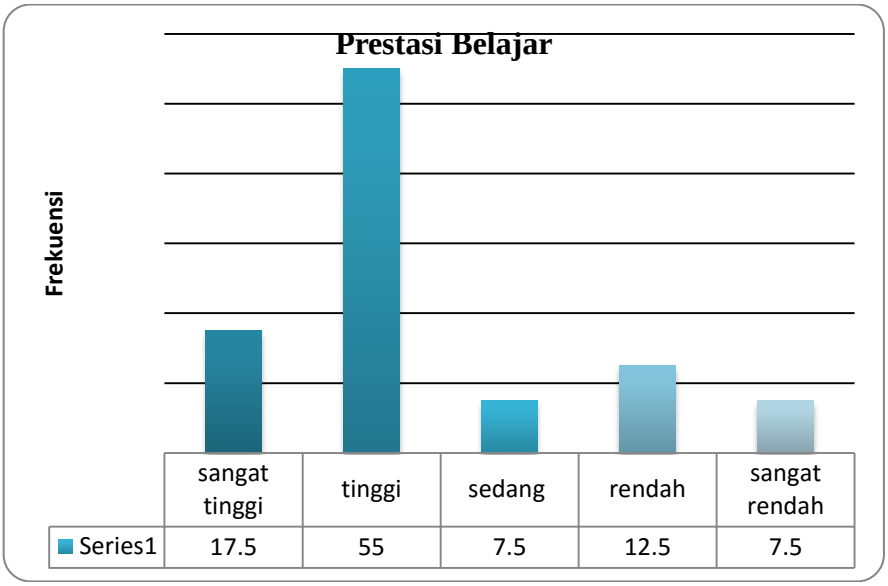
Untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**
**Distribusi frekuensi variabel Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari**
**N (40)**

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| 77.9-78 | 7 | 17.5 | Sangat Tinggi |
| 75.7-76.8 | 22 | 55 | Tinggi |
| 74.5-75.5 | 3 | 7.5 | Sedang |
| 73.3-74.4 | 5 | 12.5 | Rendah |
| 72.1-73.2 | 3 | 7.5 | Sangat rendah |

Untuk gambar lebih jelasnya, variabel prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ampek Nagari dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 2**
**Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari**




Berdasarkan Tabel 4.3 dan Grafik 2 di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa paling banyak terletak pada interval 75.7-76.8 dengan proposi 22 (55) kategori tinggi, interval 77.9-78 dengan proposi 7 (17.5) sangat tinggi, interval 74.5-75.6 dengan proposi 3 (7.5), interval 73.3-74.4 dengan proposi 5 (12.5) rendah dan inteval 72.1-73.2 dengan proposi 3 (7.5) sangat rendah.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 22. Jika nilai *signivicance correlation (sig)* pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation (sig)* pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

*Alpha* yang digunakan adalah 0,05. Metode *alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghi*ency.*[84]

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 40 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test Uji Normalitas**
**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kedisiplinan | .138 | 40 | .054 | .918 | 40 | .007 |
| Prestasi belajar | .084 | 40 | .200* | .969 | 40 | .324 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

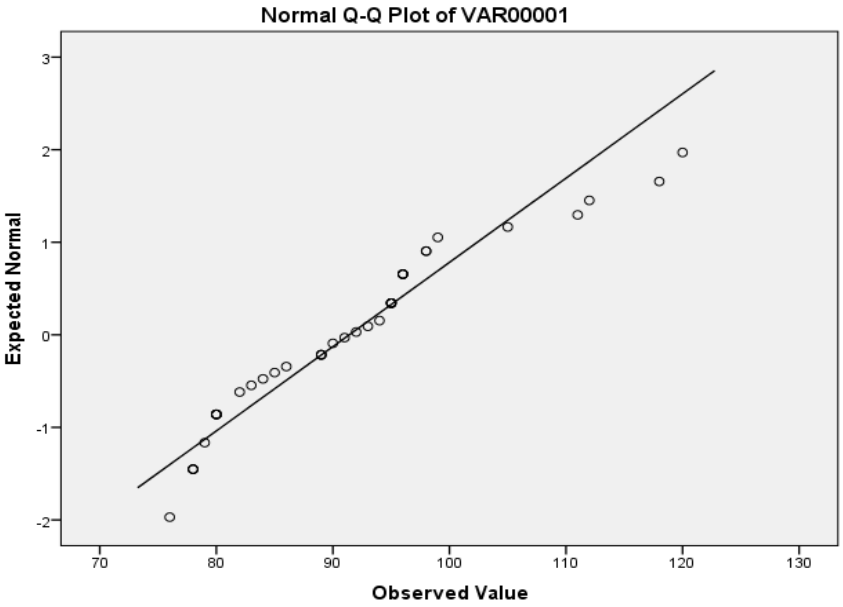
Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan (X) memiliki nilai *significance* (0,54) yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan (X) berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar memiliki *signivicance* 0,200 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar (Y) berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot kenormalitasan suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Kenormalitasan data tersebut dapat dilihat pada gambar Q-Q Plot berikut:

[84]Syofian Siregar, *MetodePenelitianKUANTITATIF*, ( Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal 56

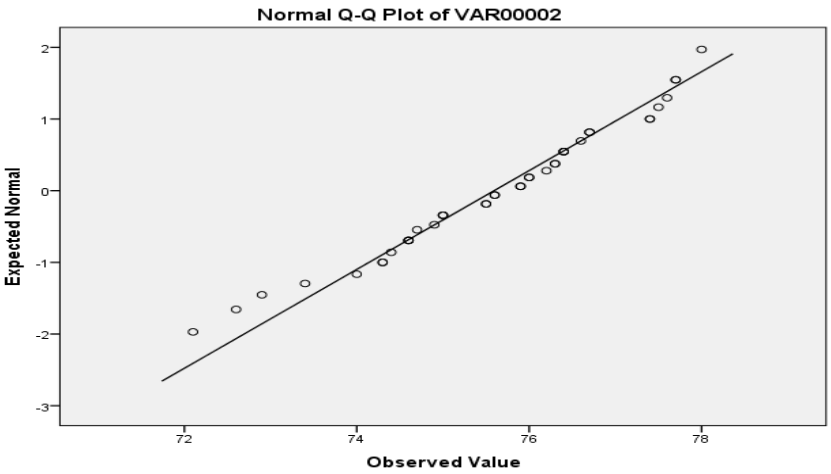
**Grafik 3**

**Hasil Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan (n=40)**




**Grafik 4**

**Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (n-40)**




Berdasarkan kedua grafik di atas diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga dapat diansumsikan data berdistribusi normal.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Korelasi

**Ho :** Tidak terdapat hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ampek Nagari

**Ha :**Terdapat hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ampek Nagari.

Untuk mengetahui pola hubungan, peneliti menggunakan uji korelasi dengan memanfaatkan *SPSS versi 22.* Adapun hasil uji korelasi pada variabel pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**
**Uji Korelasi**

**Correlations**

| | | X | y |
|---|---|---|---|
| Kedisiplinan | Pearson Correlation | 1 | .369* |
| | Sig. (2-tailed) | | .05 |
| | N | 40 | 40 |
| Prestasi belajar | Pearson Correlation | .369* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .05 | |
| | N | 40 | 40 |

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,369. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari *deggre of freedom* df= n-2 (40-2=38). Kemudian dilihat $r_{tabel}$ kolerasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan df = 0,320. Berdasarkan pedoman interprestasi jika $r_{hitung}$ < dari pada $r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan tersebut

dapat diketahui bahwa $r_{hitung}$ 0.369> dari pada $r_{tabel}$ yaitu 0.320. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0.369 terletak (0,20-0,399) yaitu antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah.

**2. Uji Determinasi**

Untuk mengetahui besar pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ampek Nagari terlihat dari nilai koefisien determinasi anatar variabel kedisiplinan (X) dan prestasi belajar siswa (Y) dengan rumus :

$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$

$D = (0{,}369)^2 \times 100\%$

$D = 0{,}136161 \times 100\%$

$D = 13{,}6161\%$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diperoleh r = 0,369 dan koefesien determinasi = 13,61%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan determinasi antara variabel x dan y sebesar 13,6161 kedisiplinan ditentukan oleh prestasi belajar sementara 86,3839% ditentukan oleh faktor lain.

**3. Uji Kebersamaan Regresi**

**Tabel 4.6**
**Test Uji kebersamaan Regresi**
**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 119.704 | 86.362 | | 1.386 | .174 |
| X | 2.793 | 1.142 | .369 | 2.445 | 0.05 |

a. Dependent Variable: y

$\bar{Y} = a + bX$

$\bar{Y} = 119{,}704 + 2.793X$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan kebersamaan regresi linear 119,704 + 2.793, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dikirakan 119,704 + 2.793 dari kedisiplinan.

**4. Uji Regresi Sederhana**

**Ho :** Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari.

**Ha :** Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Nagari.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan memanfaatkan *SPSS versi 22.* Adapun hasil uji regresi sederhana pada variabel pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Anova Untuk Uji Regresi**

**ANOVA[a]**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 639.576 | 1 | 639.576 | 5.977 | 0.05[b] |
| Residual | 4066.024 | 38 | 107.001 | | |
| Total | 4705.600 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: x
b. Predictors: (Constant), y

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, bahwa nilai koefesien sebesar $F_{hitung}$ 5,977 > $F_{tabel}$ 3,23 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari.

## D. Pembahasan

Hasil skor skala kedisiplinan memiliki skor tertinggi 120 dan terendah 76, mean 91.4000, standar deviasi 10.98437, median 91.5000, minimum 76.00, maksimum 120.00. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecendrungan kedisiplinan siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, dapat diketahui bahwa 3 siswa (7.5%) memiliki kecendrungan kedisipinan siswa sangat tinggi, 2 siswa (5%) memiliki kecendrungan kedisipinan siswa kategori tinggi, 13 siswa (32.5%) memiliki kecendrungan kedisipinan siswa sedang, 9 siswa (22.5%) memiliki kecendrungan kedisipinan siswa rendah, 13 siswa (32.5%) memiliki kecendrungan kedisipinan siswa sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecendrungan kedisiplinan sedang dan sangat rendah, dengan persentase 32.5%.

Hasil skor prestasi belajar yang dilihat dari nilai rapor kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari semester I tahun 2018/2019, diperoleh rata-rata nilai tertinggi 78 dan rata-rata nilai tertinggi 72.1. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 75.5925, standar deviasi 1.45009, nilai tengah (*median*) sebesar 75.7500. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecendrungan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, dapat diketahui bahwa 7 orang siswa (17.5%) mengalami prestasi belajar sangat tinggi, 22 orang siswa (55%) mengalami prestasi belajar tinggi, 3 orang siswa (7.5) mengalami kecendrungan prestasi belajar sedang, 5 orang siswa (12.5%) mengalami kecendrungan prestasi belajar rendah, dan 3 orang siswa (7.5) mengalami kecendrungan prestasi belajar sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kecendrungan prestasi belajar yang tinggi, dengan persentase 55%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikasi secara positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari. Hal tersebut dilihat dari $r_{hitung}$ sebesar 0.369, sementara dari $r_{tabel}$ dengan *degree of freedom* (df)= 38 diperoleh angka 0.320 pada taraf signifikasi 0.05. maka dapat diketahui bahwa indeks korelasi ($r_{hitung}$) 0.369> dari pada $r_{tabel}$ 0.320, terletak antara (0.20-0.399) yang dapat diinterprestasikan bahwa

kedisiplinan memiliki korelasi yang “rendah” terhadap prestasi belajar yang dialami siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari. Berdasarkan koefisien determinasi antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, dihasilkan angka sebesar 13.1616% prestasi belajar ditentukan oleh kedisiplinan, dan 86.3839% ditentukan oleh faktor lain diantaranya faktor lingkungan keluarga seperti masalah dari keluarga yang mempengaruhi belajar, hubungan siswa dengan keluarga, sosial ekonomi keluarga yang memadai, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, sehingga prestasi belajar yang didapatkan oleh anak rendah. Faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa, terutama lingkungan tempat tinggal di mana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari-hari yang kemudian akan terjerumus dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salah bergaul. Maka kewaspadaan harus lebih ditingkatkan, demi kebaikan anak. Jadi lingkungan masyarakat jelas berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kepribadian siswa. Tingkat kedisiplinan yang baik dimiliki seseorang akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika tingkat prestasi belajar yang dimiliki seseorang tinggi maka kedisiplinannya baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikasi secara positif antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji regresi sederhana yang dilakukan, dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikasi secara positif antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari. Hal tersebut dilihat dari $F_{hitung}$ 5.977> $F_{tabel}$ 3.23 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dapat dipahami bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ampek Nagari. Kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa jika kedisiplinan siswa bagus maka, prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi dan sebaliknya jika kedisiplinannya kurang maka, siswa akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik pula. Semakin tidak disiplinnya siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka semakin rendah pulalah prestasi belajar yang akan dicapai siswa dalam sekolahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tulus Tu'u, mengungkapkan bahwa seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila ditambah dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. penerapan

disiplin di sekolah akan memberi mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.[85]

Siswa yang tidak bisa mematuhi kedisiplinan belajar dengan baik, akan ketinggalan pelajaran mendapatkan prestasi belajar yang rendah sehingga ia mendapatkan nilai dibawah KKM dan bisa tinggal kelas.

Menurut Wardiman, yang dikemukakan oleh Tulus Tuú mengemukakan apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Kedisiplinan inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap melahirkan ciri keunggulan. Jadi kedisiplinan sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.[86]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari yang mengungkapkan bahwa alasan mereka enggan untuk memenuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, karena peraturan sekolah yang ada di sekolah terlalu memberatkan mereka, bagun pagi terlalu sulit, sering keluar masuk saat jam pelajaran karena tidak betah di dalam kelas, sering terlambat masuk kelas dengan alasan makan di kantin, tidak membuat PR dengan alasan tidak mengerti dan tidak tau sehingga prestasi yang mereka dapatkan tidak mengembirakan.

---

[85] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 15

[86] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 15

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan apabila kedisiplinan siswa tinggi, maka kecendrungan prestasi belajar yang diperoleh siswa bagus, dan apabila kedisiplinan yang dialami siswa tidak baik maka diduga prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS versi 22* untuk variabel hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari, rata-rata nilai terendah 72.1 dan rata-rata nilai tertinggi 78. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 75.5925, nilai tengah (*median*) sebesar 75.7500. Dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 7 orang siswa (17.5%) dalam kategori sangat tinggi (ST), 22 orang siswa (55%) dalam kategori tinggi (T), 3 orang siswa (7.5%) dalam kategori Sedang (S), terdapat 5 orang siswa (12.5%) dalam kategori rendah (R) dan 3 siswa (7.5) dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa $R_{hitung}$ sebesar 0.369, sedangkan $R_{tabel}$ sebesar 0.320, artinya 0.369> 0.320. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Ampek Nagari.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menerapkan mengenai perlunya kedisiplinan yang baik sehingga dapat berdampak positif terhadap prestasi belajarnya.
2. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya pemberian bimbingan dan memperhatian proses belajar, mengatur waktu belajar anak di sekolah maupun di rumah baik kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang bagaimana kedisplinan mengenai prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan adanya kerjasama dengan orangtua dan pemberian bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilannya dalam belajar dapat tercapai.
4. Bagi guru BK atau guru pembimbing, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan BK.
5. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang kedisiplinan dengan prestasi belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik di lingkungan maupun di luar sekolah.

6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini hanya terbatas pada kedisiplinan saja, untuk itu kepada mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian perlu diadakan penelitian pada aspek-aspek lainnya.

# DAFTAR PUSTAKA


Achsin, Amir. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*. Ujung Padang: IKIP Ujung Padang

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2010. *Reabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Agama RI. 2007. *Al-qur'an dan terjemahannya.* Bandung: Syaamil Qur'an

Fitriyani, Rizki Charisma. 2015. *Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Banuhampu.* Skripsi Sarjana pada Fakultas Bimbingan dan Konseling, IAIN Bukittinggi

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Idrus, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga

Matondang, Zulkifli. 2009. *Jurnal Tabularasi PPS UNIMED- Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.* Medan: UNIMED

Muhidin, Sambas Ali, dkk. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia

Nazir, Moh. 2003. *Motede Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Oktarozi, Ilvan. 2013. *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 7 X Koto Singkarak* Skripsi Sarjana pada Fakultas Bimbingan dan Konseling. IAIN Bukittinggi

Oktavia, Ola. 2014. *Pengaruh kedisiplinan terhadap kesehatan mental anak asuhan di panti asuhan cabang aisyiah Matur.* Skripsi Sarjana pada Fakultas Bimbingan dan Konseling. IAIN Bukittinggi

Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Soejanto, Agoes. 1995. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses.* Jakarta: Rineka Cipta

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D.* Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Thohifah, I'natut. 2015. *Statistic Pendidikan dan Motede Penelitian Kuantitatif.* Malang: Madani

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT Grasindo

Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Padang: PT Padang Interpratama Mandiri